

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO
DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN**

(Studi Pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk memenuhi Ketentuan Mencapai Gelar Sarjana
(S.Ak) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara*



Oleh :

Nama : NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN
NPM : 1405170782
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN**

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Penyerta Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN
N P M : 1405150782
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

Dinyatakan (B) *Lulus* Judisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Dr. ARFAN IKHSAN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. HANUM, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Laporan skripsi ini disusun oleh :

NAMA : NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN
N.P.M : 1405170782
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
(STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI OJK
TAHUN 2013-2017)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(DR. ARFAN IKHSAN LUBIS, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN
NPM : 1405170782
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi
Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 2018

Pembuat Pernyataan



NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN
N.P.M : 1405170782
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
(STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI OJK
TAHUN 2013-2017)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02 Okt 2018	- Data ditambah sampai tahun 2017 - Teorinya ditambah		
08 Okt 2018	- Rata kanan dan kiri - Penulisan		
12 Okt 2018	- Daftar pustaka - Jadwal Penelitian		
17 Okt 2018	ACC Skripsi		

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

(DR. ARFAN IKHSAN LUBIS, SE., M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Naurah Nazifah Kurniawan NPM:1405170782 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang menjadi lembaga keuangan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel NPL dan LDR terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dari rasio ROA. Jenis penelitian menggunakan asosiatif, populasi yaitu perusahaan perbankan sebanyak 43 perbankan periode 2013-2017. Sedangkan pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 26 perbankan dengan jumlah pengamatan sebanyak 130 pengamatan. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dari rasio ROA. Secara serempak variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Variabel NPL dan LDR mempunyai hubungan yang rendah dengan profitabilitas perbankan yang diukur dari rasio ROA. Profitabilitas perbankan mampu dijelaskan oleh rasio NPL dan LDR sebesar 4,5% dan sisanya sebesar 95,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, kesehatan, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013 sampai 2017”**. Dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, baik atas segala bantuan moral maupun materi, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ir. Zunaedi Kurniawan dan Ibunda Isnaniyah Selian, SH yang telah mendidik serta memberikan motivasi dan doa restu sehingga saya berhasil menyusun penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak DR. Arfan Ikhsan Lubis, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Seprida Hanum, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat dalam menjalankan proses perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Muhammad Try Sukoco, S.Agt yang selalu ada di samping penulis dan yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungan yang tiada hentinya.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Bakhtiar Tarnando, Muhammad Farhan, Icha Anggrayna, Rizky Ramadhan, Zaky Nurzaman, Asrif Muda, Kak Ridha, Kak Hotnida, Kak Ayu Duriani, Kak Fitri Rahmadani, Puja, Elsa, Bella Lorenza, Rafika, Indri, Mustika Wenny, Susi Rahayu, Fitri, Bella Aprilia, Af Ridha, Annisa, Yenny, Olla, Aliyah, Della, Dona, Tya, Sari, Ades, Yogo, Gobeng. Yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan yang tak terhingga. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Oktober 2018
Penulis

NAURAH NAZIFAH KURNIAWAN

NPM 1405170782

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	8
1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	8
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	8
b. Arti Penting <i>Non Performing Loan</i>	9
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i>	10
d. Indikator <i>Non Performing Loan</i>	12
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	13
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	13
b. Arti Penting <i>Loan to Deposit Ratio</i>	14
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	15
d. Manfaat dan Tujuan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	17
e. Indikator <i>Loan to Deposit Ratio</i>	18
3. Profitabilitas.....	19
a. Pengertian Profitabilitas.....	19
b. Arti Penting Profitabilitas.....	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	21
d. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas.....	23
e. Indikator Profitabilitas.....	25
4. Penelitian Terdahulu.....	25
5. Hubungan antara variabel Independen dengan Dependen.....	27
a. Hubungan antara <i>Non Performing Loan</i> dengan Profitabilitas.....	27
b. Hubungan antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan Profitabilitas.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Regresi Linear Berganda.....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinearitas.....	46
c. Uji Heteroskedastisitas.....	47
d. Uji Autokorelasi.....	47
3. Uji Hipotesis.....	48
a. Uji Parsial (Uji t).....	48
b. Uji Simultan (Uji F).....	50
c. Koefisien Determinasi (R ²).....	51
C. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017).....	51
2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017).....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

I.1.	Data Rasio NPL, LDR dan ROA Perbankan yang terdaftar di OJK Periode 2013-2017.....	3
II.1.	Penelitian Terdahulu.....	26
III.1.	Definisi Operasional Variabel.....	33
III.2.	Jadwal Penelitian.....	35
III.3.	Koefisien Determinasi.....	41
IV.1.	Regresi Linear Berganda.....	44
IV.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
IV.3.	Hasil Uji Autokorelasi –Durbin Watson.....	48
IV.4.	Hasil Uji Parsial.....	49
IV.5.	Hasil Uji Simultan.....	50
IV.6.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

II.1.	Kerangka Konseptual.....	31
IV.1.	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik <i>P-Plot</i>	45
IV.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Data Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan Terdaftar di OJK Periode 2013-2017.....	60
2.	Data rasio keuangan NPL, LDR dan ROA Perbankan Periode 2013-2017.....	62
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik dimana aktivitas perbankan semakin maju dan berkembang dengan dibukanya kantor cabang pada beberapa lokasi strategis di tengah pusat perdagangan yang ada di kota-kota besar. Selain itu, tujuan utama didirikan aktivitas perbankan oleh para pemilik dan pemegang saham untuk mendapatkan laba yang nantinya akan dapat digunakan untuk menambah modal usaha, dicadangkan, dan ataupun dibagikan sebagian sebagai dividen pada pemegang saham dari hasil RUPS oleh para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tiap tahunnya dapat berubah setiap saat dan profitabilitas perbankan dapat disebabkan oleh banyak faktor sehingga bank harus mampu mencermati faktor apa yang mendominasi perubahan profitabilitas perbankan sehingga dapat diambil langkah antisipasi untuk meminimalkan kerugian dalam operasional perbankan.

Profitabilitas bank menjadi salah satu hal penting yang akan menjadi perhatian dan prioritas pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan dalam jumlah cukup banyak. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar kesempatan pemegang saham mendapatkan dividen dalam pembagian laba yang dihasilkan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi prioritas utama mempengaruhi profitabilitas bank yaitu rasio NPL dan LDR.

Rasio NPL merupakan bagian dari rasio CAMEL yang dapat menggambarkan mengenai risiko kredit yang bermasalah dihadapi oleh perbankan. Rivai, dkk (2014:237) kredit bermasalah dapat dijelaskan bahwa mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa semakin besar rasio NPL yang dihadapi oleh bank maka semakin besar risiko bank menghadapi kredit macet yang nantinya akan membuat kemampuan bank dalam memperoleh laba usaha akan semakin menurun.

Selain rasio NPL yang dapat mempengaruhi profitabilitas, rasio LDR juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pandia (2012:484), *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dari uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa likuiditas perbankan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengukur kemampuan bank dalam membiayai aktivitas operasionalnya sehingga bank yang mempunyai rasio LDR yang semakin tinggi, maka besarnya kredit yang disalurkan dari jumlah dana pihak ketiga akan semakin besar sehingga kemungkinan terjadinya ketidaktertagihan dari debitur dari pinjaman yang diberikan akan dapat terjadi sehingga kondisi ini membuat bank akan mempunyai kemampuan rendah dalam memperoleh laba usaha.

Berikut ini dapat disajikan 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017 mengenai rasio NPL, LDR dan ROA yang diharapkan dapat menggambarkan kaitan antara variabel independen dengan dependen seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel I.1
Perbankan yang Terdaftar di OJK
Data Rasio NPL, LDR dan ROA
Periode 2013-2017

No	Nama Bank	Periode	Independen		Dependen
			NPL %	LDR %	ROA %
1	BCA	2013	0,40	75,40	3,80
		2014	0,60	76,80	3,90
		2015	0,70	81,10	3,80
		2016	1,30	77,10	4,00
		2017	1,50	78,20	3,90
2	BTN	2013	4,05	104,42	1,79
		2014	4,01	108,86	14,14
		2015	3,42	108,78	1,61
		2016	2,84	102,66	1,76
		2017	2,66	103,11	1,71
3	Mandiri	2013	1,60	82,97	3,66
		2014	1,66	82,02	3,57
		2015	2,29	87,05	3,15
		2016	3,96	85,86	1,95
		2017	3,45	87,16	2,72
4	CIMB Niaga	2013	2,23	94,49	2,76
		2014	3,90	99,46	1,33
		2015	3,74	97,98	0,47
		2016	3,89	98,38	1,09
		2017	3,75	96,24	1,70

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR dan ROA perbankan periode 2013-2017 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada Bank BCA dari tahun 2013-2014 pada rasio NPL terjadi kenaikan sebesar 0,2% dan diikuti dengan kenaikan rasio ROA sebesar 0,1%.

Sedangkan pada Bank BTN dari tahun 2013-2014 rasio NPL terjadi penurunan sebesar -0,04%, sedangkan pada rasio ROA terjadi kenaikan sebesar 12,35%. Disamping itu, pada Bank Mandiri dari tahun 2013-2014 terjadi kenaikan rasio NPL sebesar 0,06% sedangkan pada rasio ROA terjadi penurunan sebesar -0,09%. Dari uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa kenaikan rasio NPL suatu bank tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas perbankan, dan ini dapat dilihat dari Bank BCA dan Bank Mandiri.

- b. Pada Bank BCA dari tahun 2013-2014 terjadi kenaikan pada rasio LDR sebesar 1,40% dan diikuti dengan kenaikan rasio ROA sebesar 0,10%. Sementara itu, pada Bank Mandiri dari tahun 2013-2014 terjadi penurunan rasio LDR sebesar -0,95% dan diikuti dengan penurunan pada rasio ROA sebesar -0,09%. Akan tetapi pada Bank CIMB Niaga dari tahun 2013-2014 terjadi kenaikan rasio LDR sebesar 4,97% sedangkan pada rasio ROA terjadi penurunan sebesar 1,43%. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa kenaikan terjadi pada rasio LDR tidak selalu diikuti dengan kenaikan pada rasio ROA perbankan, dan ini dapat dilihat pada Bank BCA dan bank CIMB Niaga.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Puja, dkk (2016), karena pada penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu variabel NPL dan LDR, sedangkan perbedaan yang terjadi dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat variabel tambahan suku bunga dan BOPO. Disamping itu, adapun alasan peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena rasio ROA merupakan salah satu profitabilitas yang digunakan dalam penelitian

terdahulu dan juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena di atas terkait dengan rasio keuangan perbankan menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka berikut ini masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penurunan rasio NPL yang terdapat pada suatu bank, tidak selalu diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA.
2. Kenaikan rasio LDR yang terjadi pada suatu bank tidak selalu diikuti dengan kenaikan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA perbankan.
3. Kenaikan ataupun penurunan pada rasio NPL dan LDR suatu bank maka ini tidak selalu diikuti dengan kenaikan ataupun penurunan profitabilitas bank tersebut.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, adapun batasan masalah yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017.

2. Batasan permasalahan dalam penelitian ini menyangkut rasio Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang di atas, berikut masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara serempak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara serempak terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu akuntansi mengenai pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi atau kepustakaan dalam penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi perusahaan perbankan

Adanya penelitian ini manajemen perbankan agar dapat meminimalkan rasio NPL dan LDR sehingga perbankan dapat memaksimalkan kemampuan dalam perolehan profitabilitas bagi kemajuan perbankan di masa mendatang.

4. Investor

Sebagai salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi dengan mengetahui kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh profitabilitas untuk kesempatan memperoleh dividen dalam hasil RUPS.

5. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai bahan studi kepustakaan dan menambah penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Strata

1 Akuntansi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan*

Menurut Pandia (2012:204), risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Menurut Rivai, dkk (2013:237) kredit bermasalah dapat dijelaskan bahwa mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

Menurut Subagyo (2015:43), kredit bermasalah tidak timbul secara mendadak, sejak awal pemberian kredit telah membawa bibit kredit bermasalah. Terjadinya kredit bermasalah sering diawali dengan munculnya berbagai indikasi dan gejala. Gejala penurunan mutu kredit telah ada sebelum terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, banker harus mampu mengamati dan mendeteksi secara dini terhadap gejala timbulnya kredit bermasalah sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan lebih awal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPL dapat menggambarkan sampai sejauh mana bank mengalami kredit bermasalah dalam aktivitas operasional untuk penyaluran kredit yang

disalurkan pada debitur. Selain itu, tiap bank akan menghadapi risiko kredit yang berbeda-beda setiap tahunnya sehingga ada sebagian bank yang mengalami risiko kredit yang cukup tinggi karena kredit macet. Sedangkan bagi sebagian bank mengalami risiko kredit yang berfluktuasi baik naik maupun turun sehingga perubahan fluktuasi risiko kredit bermasalah ini akan dapat menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas bank akan mengalami fluktuasi.

b. Arti Penting *Non Performing Loan*

Menurut Pandia (2012:204), menjelaskan bahwa risiko kredit yang timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati cermat dan teliti dalam menilai calon debitur. Meskipun ketelitian dan sifat hati-hati tidak akan menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan kecermatan dalam meneliti calon debitur sedikit banyaknya turut membantu memperkecil risiko. Memang harus pula menjadi pertimbangan bank bahwa tindakan yang ketat dalam mengevaluasi calon debitur jangan sampai menyebabkan birokrasi yang tidak perlu, sehingga calon debitur mengundurkan diri tidak jadi untuk meminjam.

Menurut Iskandar (2013:203), menjelaskan bahwa tanda-tanda awal atau gejala kredit akan menjadi bermasalah sebenarnya sudah sejak dini akan dapat diketahui yaitu terlihat dari perilaku debitur, disamping itu gaya dan keputusan-keputusan manajemen serta kondisi laporan keuangan baik laporan aktivitas usaha maupun laporan keuangan yang dapat ditafsirkan sebagai petunjuk awal akan terjadinya perubahan kualitas kredit.

Menurut Rivai, dkk (2013:238), bahwa kredit bermasalah yang sudah tidak mempunyai prospek adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan yang setelah diidentifikasi dan dievaluasi permasalahannya disimpulkan bahwa debitur sudah tidak ada harapan lagi untuk diperbaiki kolektibilitas kreditnya dan sumber pelunasan kredit hanya diharapkan dari usaha lain atau menjual agunan atau kekayaan perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disampaikan bahwa tiap perbankan pada dasarnya akan menghadapi risiko kredit atas penyaluran kredit yang dilakukan tiap tahunnya sehingga tiap bank haruslah siap menghadapi atas ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjaman yang telah diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dengan kondisi ketidakpastian ini maka berbagai upaya perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi atas kerugian akibat ketidakmampuan debitur tersebut dalam pengembalian pinjaman sehingga bank dapat meminimalkan kerugian dalam penyaluran kredit dan tetap mampu mencapai tujuan utama dalam perolehan laba usaha.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan*

Menurut Iskandar (2013:204), berikut ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit (NPL) dalam aktivitas perbankan sebagai berikut:

- a. Masalah intern bank sendiri, mencakup antara lain:
 1. Berhubungan dengan kepentingan pribadi atau self dealing.
 2. Kompromosi terhadap prinsip kredit.
 3. Kebijaksanaan perkreditan kurang sehat.
 4. Ketidaklengkapan informasi kredit.

5. Kurangnya menguasai teknis perkreditan.
 6. Pemberian kredit yang melampaui batas.
 7. Ketatnya persaingan.
- b. Masalah perekonomian secara makro, mencakup antara lain:
1. Kondisi makro ekonomi, khususnya untuk sektor ekonomi atau komoditi yang menjadi bidang usaha debitur.
 2. Faktor peraturan atau ketentuan yang berlaku.
- c. Masalah yang menyangkut nasabah sendiri secara intern, mencakup antara lain:
1. Itikad pengurus atau pemilik perusahaan terdiri dari:
 - a) Tidak menggunakan dana bank diluar yang telah disepakati dalam perjanjian kredit dan atau tidak menggunakan dana bank diluar perusahaan.
 - b) Adanya upaya dari debitur yang menunjukkan kehendak untuk menyelesaikan pinjamannya.
 - c) Seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit, khususnya mengenai persyaratan jaminan.
 2. Itikad dapat digolongkan negatif, apabila kriteria untuk itikad positif tidak penuhi.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014:180), berikut ini terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit macet sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan; artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini dapat pula terjadi akibat kerja sama dari pihak analisis

kredit dengan pihak debitur sehingga dalam melakukannya analisisnya dilakukan secara subjektif.

2. Dari pihak nasabah; kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsure kesengajaan artinya nasabah dengan sengaja bermaksud tidak membayar kewajibannya sehingga kredit yang diberikan macet. Adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar tetapi tidak mampu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disampaikan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan risiko kerja yang terjadi dalam aktivitas perbankan terutama menyangkut penyaluran kredit untuk debitur. Untuk itu, tiap bank pada dasarnya mempunyai besar kecilnya risiko kredit sehingga ada sebagian bank yang menghadapi risiko kredit cukup besar nilainya selama satu periode akuntansi, dan sebagian bank yang menghadapi risiko kredit tidak begitu besar sehingga besar kecilnya risiko kredit ini menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh bank dan perlu mendapatkan perhatian serius dari manajemen bank agar tidak melanggar ketentuan BI yakni sebesar 5%. Kemungkinan terjadinya perubahan risiko kredit tiap tahunnya berfluktuasi sehingga perubahan tersebut dapat mengalami kenaikan dan penurunan yang sulit diestimasi dengan akurat terutama disebabkan oleh faktor eksternal bank.

d. Indikator *Non Performing Loan*

Menurut Pandia (2012:175), kredit bermasalah dihitung secara *gross* dan angka dihitung per posisi dan tidak di setahunkan. Indikator *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan

NPL : *Non Performing Loan*

Total Kredit Bermasalah : Seluruh kredit yang bermasalah

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

a. Pengertian Loan to Deposit Ratio

Menurut Pandia (2012:484), *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Rivai, dkk (2013:484), menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Menurut Kasmir (2014:225), *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio LDR di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio LDR merupakan salah satu dari bagian rasio CAMEL yang digunakan untuk dapat mengukur sampai sejauhmana kemampuan manajemen bank agar mampu menjaga dan mempertahankan kemampuan likuiditasnya agar aktivitas operasional dapat berjalan lancar dan tidak menghambat tujuan utama bank untuk memperoleh profitabilitas. Bank yang mempunyai rasio LDR melebihi ketentuan BI sebagai bank sentral, maka kondisi ini tentunya memberikan kemungkinan bank akan menghadapi kerugian akibat tidak menerima sepenuhnya pelunasan kredit yang disalurkan selama jangka waktu tertentu yang diakibatkan gagalnya debitur membayar pinjamannya.

b. Arti Penting *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Pandia (2012:114), menjelaskan bahwa kebijaksanaan likuiditas umum sebuah bank sesungguhnya adalah menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam uang tunai, dalam bentuk surat berharga dan berapa yang akan ditempatkan dalam bentuk kredit, dengan berbagai tipe nya dan berapa dalam bentuk investasi dengan mengingat informasi tentang sifat jenis-jenis dana bank (tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan sebagainya).

Menurut Septiani dan Lestari (2016:297), mengemuakakn bahwa rasio LDR merupakan suatu perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, untuk itu semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume

penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitailitas.

Menurut Rivai, dkk (2013:482), penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disampaikan bahwa keberadaan rasio LDR dapat memberikan informasi pada manajemen bank apakah kondisi bank sedang mengalami kesulitan likuiditas ataupun tidak dalam aktivitas operasional bank sehingga bila bank mengalami kesulitan likuiditas akibat kredit macet maka dikhawatirkan bank mengalami penurunan dalam memperoleh profitabilitas usaha. Bila kondisi ini terjadi berkelanjutan maka hal ini tidak baik bagi aktivitas bank di masa mendatang dan tentunya calon investor maupun pemegang saham akan menilai kondisi kesehatan bank tidak baik dan dapat menjual saham atas investasi yang dilakukan pada perbankan tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Pandia (2012:127), berikut ini dapat disajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan diukur dari LDR, yaitu:

1. Aktiva likuid < 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < 1 bulan.
2. *1 month maturity mismatch ratio*, merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan kedepan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan.

3. LDR, rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.
4. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas, pengelolaan likuiditas meliputi *primary reserve*, *secondary reserve*, dan kebutuhan harian.
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas dana pihak ketiga, pada rasio ini bank menghitung seberapa stabil dan signifikan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Menurut Rivai, dkk (2013:483), menjelaskan bahwa penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
2. *1 month maturity mismatch ratio*.
3. *Loan to deposit ratio*.
4. Ketergantungan pada dana antarbank dan deposit inti.
5. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber pendanaan lainnya.
6. Stabilitas dana pihak ketiga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasio LDR perbankan sehingga perubahan rasio LDR dalam setahun akan dapat terjadi dan kondisi ini perlu diketahui dan

diantisipasi oleh manajemen bank agar tidak memberikan masalah bagi manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas. Selain itu, bank yang mempunyai rasio LDR yang baik tentunya tidak menggunakan sepenuhnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan nasabah untuk digunakan dalam penyaluran kredit sehingga bank dapat terhindar dari kredit macet maupun tunggakan kredit oleh debitur.

d. Manfaat dan Tujuan *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Pandia (2012:115), menjelaskan bahwa aktivitas suatu bank memerlukan likuiditas apabila:

1. Menghadapi terjadinya penurunan simpanan atau deposit, karena adanya pengambilan dana oleh para pemilik atau penyimpan.
2. Menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.

Apabila simpanan atau deposit maupun permintaan kredit tidak mengalami perubahan atau apabila permintaan kredit proporsional dengan kenaikan deposito maka pihak bank tidak akan menghadapi likuiditas. Masalah likuiditas akan timbul apabila fluktuasi dana – dana tidak sesuai dengan fluktuasi permintaan kredit.

Sementara itu, Septiani dan Lestari (2016:303), mengemukakan bahwa likuiditas adalah suatu kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh

tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disampaikan bahwa informasi yang diberikan oleh rasio LDR dapat memberikan informasi kepada manajemen bank agar dapat menjaga dan mempertahankan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga dan menetapkan kebijakan secara jelas dan sistematis dalam penyaluran kredit sehingga yang menjadi tujuan utama bank untuk memperoleh profitabilitas dari kredit yang disalurkan dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Disamping itu, tiap tahunnya manajemen bank sebaiknya melakukan peninjauan kembali atas perubahan rasio LDR yang cukup tinggi agar bank dapat terhindar dari kerugian secara material dari ketidakmampuan debitur membayar pinjaman pada bank dan juga terhindar dari sanksi oleh BI sebagai bank sentral di Indonesia.

e. Indikator *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Pandia (2012:119), *Loan to deposit ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Indikator *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Keterangan :

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Kredit : Seluruh Kredit yang disalurkan

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2015:192), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Rivai, dkk (2013:480), mengemukakan bahwa *Earnings* untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Menurut Fahmi (2014:164), menyampaikan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013:113), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahan adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan ini dinilai dengan mengkaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pengertian profitabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam menjalankan aktivitasnya selama satu periode akuntansi. Disamping itu, tiap perusahaan pada dasarnya

mempunyai kemampuan memperoleh profitabilitas yang berbeda sehingga ada sebagian perusahaan yang mampu meningkatkan perolehan profitabilitas selama beberapa tahun, sedangkan ada sebagian lagi perusahaan yang memperoleh profitabilitas berfluktuasi sehingga tiap tahunnya berbeda-beda ada yang naik dan juga turun.

b. Arti Penting Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196), menjelaskan bahwa pengukuran profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi perusahaan. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan serta mencari penyebab perubahan tersebut. Selain itu, hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah pihak manajemen telah bekerja efektif ataupun tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah berhasil mencapai target untuk periode ataupun beberapa periode.

Sementara itu, Hery (2015:192), mengemukakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk membandingkan antara beberapa komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan atau neraca. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan ini dapat dilakukan terhadap

target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio industri.

Sunyoto (2013:113), menjelaskan bahwa daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemilik.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa keberadaan profitabilitas sangatlah penting bagi manajemen dan juga para pemegang saham sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan manajemen untuk mengelola aset dimiliki untuk dapat dimaksimalkan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah cukup tinggi tentunya ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan produktif sehingga perolehan laba usaha ini nantinya akan dapat digunakan sebagai cadangan modal, pembagian dividen pada para pemegang saham maupun untuk memperkuat modal perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, pimpinan perusahaan harus mampu menjaga agar kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas haruslah stabil dan berjalan lancar sehingga kepercayaan dari para pemegang saham akan dapat terjaga dengan baik dan optimal.

c. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Jumingan (2011:165), berikut ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas, sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dengan tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sementara itu, Santoso (2009:196), menjelaskan bahwa berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. Laba berkurang, karena:
 - a. Rugi bersih tahun berjalan.
 - b. Penyesuaian periode laba untuk laba tahun lalu terlalu tinggi.
 - c. Dividen.
 - d. Transaksi saham.
2. Laba bertambah, karena:
 - a. Laba bersih tahun berjalan.
 - b. Penyesuaian periode lalu untuk laba tahun lalu terlalu rendah.
 - c. Kuasi reorganisasi.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa perubahan terjadinya perolehan profitabilitas perusahaan selama satu tahun dapat terjadi dan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang berkaitan langsung dengan aktivitas internal perusahaan seperti kebijakan maupun faktor eksternal berkaitan secara tidak langsung dengan aktivitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang mengalami penurunan perolehan profitabilitas dalam aktivitasnya maka hal ini akan memberikan arahan pada pimpinan untuk segera mencari penyebab terjadinya penurunan profitabilitas sehingga tidak terjadi berkelanjutan dan perusahaan dapat terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan yakni kebangkrutan.

d. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Hery (2015:192), berikut ini dapat disajikan beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas perusahaan, sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, Kasmir (2014:197), mengemukakan bahwa adapun tujuan dan manfaat profitabilitas perusahaan, sebagai berikut:

a. Tujuan profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. dan tujuan lainnya.

b. Manfaat profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa perolehan profitabilitas dapat memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham. Untuk itu, profitabilitas menjadi salah satu tujuan utama perusahaan didirikan dan investasi dilakukan oleh pemilik modal sehingga para pengguna laporan keuangan perusahaan lebih memprioritaskan laporan laba rugi yang disajikan setiap tahunnya sehingga bila kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara terus menerus mengalami penurunan maka kondisi ini membuat investor dan calon investor menjadi tidak percaya pada manajemen perusahaan sehingga akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah penarikan kembali dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan atau penjualan saham pada pihak lain.

e. Indikator Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2013:116), mengemukakan analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca. Berikut ini rumus digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Noya, dkk (2017)	Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen: 1.Suku bunga kredit 2.Kualitas aktiva produktif 3.NPL Dependen: Pertumbuhan laba	Hasil penelitian bahwa secara parsial suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL tidak berpengaruh signifikan pada laba perbankan di BEI
2.	Puja, dkk (2016)	Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, NPL, BOPO, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Independen: 1.Suku bunga 2.NPL 3.BOPO 4.LDR Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian bahwa suku bunga Bank Indonesia dan BOPO pengaruh negative pada ROA, NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari keempat variabel independen, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan pada ROA
3.	Ashar dan Sapari (2015)	Pengaruh Suku Bunga, Rasio Perbankan, dan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan BPR	Independen: 1.Suku bunga 2.NPL 3.LDR 4.CAR 5.BOPO 6.Aktiva Produktif Dependen: ROA	Hasil penelitian ini bahwa NPL, LDR, CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan variabel suku bunga dan Pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i>
4.	Rahmat, dkk (2014)	Pengaruh <i>Capital Adequate Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002-2013)	Independen: 1.CAR 2.BOPO 3.NPL 4.NIM 5.LDR Dependen: Profitabilitas	Hasil pengujian CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Secara parsial bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO, NPL, NIM, berpengaruh negatif dan signifikan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
5.	Prasanjaya dan Ramantha (2013)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI	Independen: 1.CAR 2.BOPO 3.LDR 4.Ukuran Perusahaan Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian bahwa secara simultan CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi CAR dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

5. Hubungan antara variabel Independen dengan Dependen

a. Hubungan antara Non Performing Loan dengan Profitabilitas

Menurut Subagyo (2015:43), mengemukakan bahwa kredit bermasalah tidak timbul secara mendadak, sejak awal pemberian kredit telah membawa bibit kredit bermasalah. Terjadinya kredit bermasalah sering diawali dengan munculnya berbagai indikasi dan gejala. Gejala penurunan mutu kredit telah ada sebelum terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, banker harus mampu mengamati dan mendeteksi secara dini terhadap gejala timbulnya kredit bermasalah sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan lebih awal.

Sementara itu Dewi, dkk (2015: 28), semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam

kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Kossoh, dkk (2017), dapat disampaikan bahwa risiko kredit yang terjadi di bank atas jumlah kredit bermasalah yang sedang dialami bank dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas. Untuk itu, bila rasio NPL suatu bank lebih besar dari 5% sesuai dengan ketentuan BI maka semakin kecil kemampuan bank dalam memperoleh laba usaha karena kredit yang bermasalah seperti tunggakan kredit macet, tidak dapat menerima pelunasan sepenuhnya dari debitur karena bangkrut akan dapat terjadi.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa keberadaan NPL perbankan menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kemampuan bank dalam memperoleh laba usaha. Oleh sebab itu, perbankan yang mempunyai rasio NPL semakin tinggi dalam aktivitas operasionalnya maka dikhawatirkan kemampuan bank untuk memperoleh laba menjadi semakin rendah karena bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pelunasan pinjaman dari debitur sehingga banyak kredit macet, tunggakan kredit maupun penghapusan piutang debitur karena pailit sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

b. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas

Pandia (2012:123), mengemukakan bahwa untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat umumnya terhadap bank, bank harus selalu siap memenuhi atau membayarnya kembali. Telah menjadi suatu keharusan bagi setiap bank agar dalam usahanya dapat memperoleh keuntungan atau

profitabilitas yang optimal yaitu dengan cara disatu pihak menekan biaya sampai sekecil mungkin dan dilain pihak menciptakan pendapatan yang besar adalah mengoperasikan atau menyalurkan seoptimal mungkin dari seluruh dana yang dihimpun.

Sementara itu Septiani dan Lestari (2016), mengemukakan bahwa penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Kossoh, dkk (2017), dapat disampaikan bahwa keberadaan rasio LDR perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dalam melakukan aktivitasnya. Semakin tinggi rasio LDR suatu bank maka semakin besar kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan sehingga hal ini nantinya dapat berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam memperoleh profit dalam aktivitas usahanya pada periode tersebut.

Dengan demikian, dari uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa keberadaan rasio LDR perbankan yang merupakan bagian dari rasio CAMEL

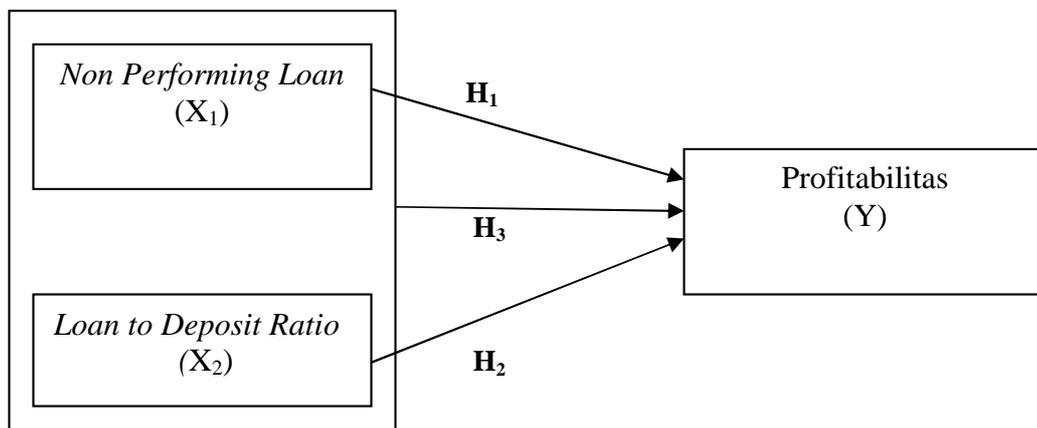
menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui likuiditas perbankan dalam penyaluran kreditnya. Untuk itu, manajemen bank harus dapat menjaga rasio LDR agar tidak dibawah ketentuan BI yakni 78% dan juga tidak melampaui persentase 92% sehingga bank tidak mengalami kerugian akibat kredit macet bila terjadinya ketidakmampuan bayar oleh debitur. Disamping itu, kebijakan manajemen bank dalam menentukan besarnya persentase dalam penyaluran kredit dari total dana pihak ketiga haruslah sistematis dan berdasarkan pertimbangan yang akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyaluran kredit dan terhindar dari kerugian kredit macet dan penurunan dalam perolehan profitabilitas.

B. Kerangka Konseptual

Profitabilitas perbankan menjadi salah satu tujuan utama dalam kegiatan operasional bank sebagai lembaga keuangan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang perbankan. Untuk itu, kemungkinan terjadinya fluktuasi perolehan profitabilitas bank dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal bank maupun faktor eksternal bank. Dalam hal ini, profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh rasio NPL dan LDR. NPL merupakan risiko kredit yang dapat terjadi dan menimpa aktivitas bank karena banyak kredit bermasalah dan tidak mampu dilunasi oleh debitur sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio NPL bank (di atas 5%), maka kondisi ini membuat bank akan kehilangan kemampuan untuk memperoleh laba sesuai yang diinginkan karena jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan tidak sepenuhnya kredit yang telah disalurkan dapat diterima kembali oleh bank.

Disamping kredit bermasalah di atas, profitabilitas perbankan juga dapat disebabkan oleh rasio LDR yang menggambarkan kondisi likuiditas perbankan. Bank yang mempunyai rasio LDR semakin tinggi, maka kondisi ini akan membuat bank mengalami kredit bermasalah karena dari jumlah kredit yang disalurkan dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh bank sehingga kekurangan tersebut membuat bank menjadi merosot dalam perolehan laba. Sementara itu, bank yang mempunyai rasio LDR yang stabil dalam aktivitasnya, maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin besar karena kredit bermasalah yang dapat terjadi kecil kemungkinan dihadapi oleh bank sehingga prinsip pemberian kredit oleh bank tetap mengikuti prosedur yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas maka berikut ini dapat disajikan kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan seperti disajikan pada gambar dibawah ini, yaitu:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan dengan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

H₃: *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan studi pada bank yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:339), penelitian asosiatif ini yaitu penelitian yang bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (NPL dan LDR) dengan variabel dependen (profitabilitas). Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Martono (2010:19), penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau rasio. Data yang berupa angka atau rasio selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini dapat disajikan definisi operasional variabel penelitian seperti disajikan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>(Non Performing Loan</i> <i>(X₁)</i>	risiko kredit sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya Sumber: Pandia (2012)	<i>Non Performing Loan:</i> Total Kredit bermasalah <hr/> Total Kredit Sumber: Rahmat, dkk (2014)	Rasio

Lanjutan Tabel III.1 Defisisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₁)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Sumber: Rivai, dkk (2013)	<i>Loan to Deposit Ratio:</i> Kredit disalurkan <hr/> Dana pihak ketiga Sumber: Pandia (2012)	Rasio
3.	Profitabilitas (Y)	profitabilitas yaitu rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan diperoleh dan hubungannya dengan penjualan ataupun investasi Sumber: Fahmi (2014)	<i>Return on Asset:</i> Laba setelah pajak <hr/> Total aktiva Sumber: Sunyoto (2013)	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017, sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli s.d. Desember 2018.

Tabel III.2
Jadwal Penelitian

Keterangan	Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal dan Pengumpulan Data																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Perbaikan Proposal																				
Penyusunan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryono (2017:166), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK pada tahun 2013 - 2017 berjumlah 43 perusahaan perbankan.

Menurut Priyastama (2017:12), menjelaskan bahwa sampel yaitu sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek dilapangan terdapat banyak kendala yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba usaha berturut-turut dari tahun 2013-2017
4. Perusahaan perbankan yang mempunyai rasio NPL > 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumen. Noor (2012:141), menjelaskan bahwa teknik dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, dan foto. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dari laporan keuangan perbankan yaitu rasio keuangan di www.idx.co.id dan suku bunga BI rate periode 2015-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan program pengolahan data statistik SPSS. Berikut ini dapat disajikan penjelasan mengenai analisis statistik, sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2013:116). Berikut ini dapat disajikan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :	Y	=	Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
	X ₁	=	<i>Non Performing Loan</i>
	X ₂	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
	a	=	Konstanta
	b ₁ ,b ₂	=	Koefisien regresi variabel bebas
	e	=	<i>Standard error</i>

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini dapat dijabarkan pengujian asumsi klasik yang digunakan seperti yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013:34), Uji normalitas untuk melihat kenormalan data yang digunakan,abila data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode grafik *P-Plot*, dengan kriteria yaitu:

- 1) Bila data menyebar disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut ini kriteria untuk mengetahui terjadi atau tidak gejala multikolinearitas, yaitu:

- a. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013:62). Metode yang digunakan untuk dapat mendeteksi terjadi ataupun tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *plot* nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residunya (*SRESID*) dengan kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, menyempit) dapat disimpulkan telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu seperti titik-titik menyebar di atas atau dibawah angka nol pada sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013:59), uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara $dU - 4-dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW terletak antara $dL - dU$ atau $4-dU - 4-dL$ berarti nilai DW terletak di daerah keragu-raguan autokorelasi.
- c. Bila nilai $DW < dL$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- d. Bila nilai $DW > 4 - dL$ berarti terjadi autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji parsial untuk menganalisis pengaruh rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017. Berikut ini kriteria pengujian hipotesis secara parsial (Priyatno, 2013:78), yaitu:

- 1) H_0 diterima, apabila nilai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} > 0,05$ berarti:

Secara parsial diduga variabel rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017.

- 2) H_a diterima, apabila nilai koefisien, $t_{hitung} > t_{tabel}$ Signifikan $t_{hitung} < 0,05$ berarti:

Secara parsial diduga variabel variabel rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017.

b) Uji F

Uji simultan untuk menganalisis pengaruh rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017. Berikut ini kriteria pengujian (Priyatno, 2013:83), yaitu:

- 1) Apabila nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikan $F_{hitung} < 0,05$ maka

H_a diterima berarti:

Secara simultan diduga variabel independen rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017.

- 2) Apabila nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada signifikan $F_{hitung} > 0,05$ maka

H_0 diterima berarti:

Secara simultan diduga variabel independen rasio NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA studi pada perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan variabel rasio NPL dan LDR mampu menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA perbankan yang terdaftar di OJK periode 2013-2017. Berikut ini dapat disajikan pedoman untuk mengetahui koefisien determinasi seperti terdapat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel III.3 Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Priyatno (2013:100)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

Secara historis pasar modal hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal telah hadir sejak pemerintah Kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh Pemerintahan Hindia Belanda demi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan, pada beberapa periode kegiatan di pasar modal cenderung mengalami kemunduran. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi Perang Dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial Hindia Belanda kepada pemerintahan RI, dan berbagai kondisi yang dapat menyebabkan operasional di BEI tidak dapat berjalan lancar.

Pemerintahan Republik Indonesia telah mengaktifkan kembali keberadaan pasar modal pada tahun 1977, dan kemudian beberapa tahun kemudian pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi atau peraturan yang dikeluarkan pemerintah RI. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Masalah utama yang muncul dalam kegiatan perbankan adalah pengaturan sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Sistem keuangan yang terdiri dari otoritas keuangan (*financial authorities*), sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, lazimnya merupakan suatu susunan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran utama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan.

Perkembangan perbankan yang semakin dinamis dan kompleks membuat otoritas moneter berusaha membuat Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dengan adanya API, diharapkan bank nasional dapat dan mampu bersaing tidak hanya pada segmen pasar untuk perbankan domestik tetapi juga pada pasar internasional. Bank yang beroperasi di Indonesia saat ini pada dasarnya dikelompokkan ke dalam Bank Konvensional, Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat (digolongkan secara konvensional dan syariah).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa dan kebutuhan keuangan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk memperlancar kegiatan usaha di bidang keuangan dan perbankan. Guna memperlancar penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengenai rasio NPL, LDR dan ROA. Dari rasio keuangan perbankan di atas maka akan digunakan untuk diolah dengan menggunakan program pengolahan data statistik. Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian statistik yang dilakukan seperti yang disajikan sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian regresi linear berganda seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel IV.1
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.136	1.086		.125	.901
NPL	-.173	.113	-.134	-1.533	.128
LDR	.026	.013	.180	2.060	.041

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Tabel IV.1 dari hasil *output* di atas berikut ini dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,136 - 0,173 X_1 + 0,026X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka berikut ini dapat dijabarkan mengenai hubungan antara variabel independen dengan dependen sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,136, artinya diduga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan di BEI dengan asumsi variabel rasio NPL dan LDR mempunyai nilai tetap.
- b. Variabel NPL mempunyai nilai koefisien regresi -0,173 dan mempunyai arah negatif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada rasio NPL maka akan menurunkan profitabilitas yang diukur dari rasio ROA sebesar -0,173 satuan.
- c. Variabel LDR mempunyai nilai koefisien regresi 0,026 dan mempunyai arah positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada rasio LDR maka

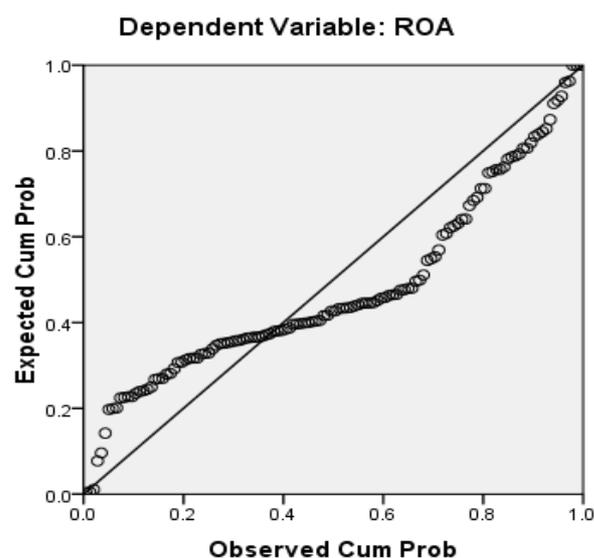
akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dari rasio ROA sebesar 0,026 satuan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian normalitas dari pengolahan data rasio keuangan perusahaan perbankan periode 2013-2017 seperti yang dapat disajikan pada gambar di bawah ini yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah, 2018

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik *P-Plot*

Pada gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* tersebar secara merata disepanjang garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini dapat disajikan hasil uji multikolinearitas dari pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2013-2017 seperti disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Coefficients</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
NPL	.985	1.015
LDR	.985	1.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS, 2018

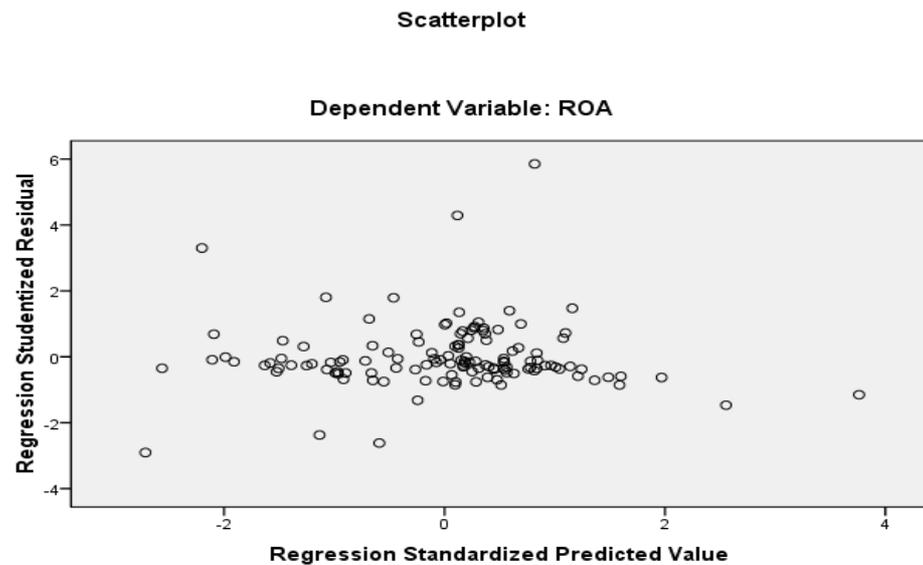
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel IV.2, berikut ini dijabarkan nilai *Tolerance* dan VIF yang terdapat pada variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel NPL mempunyai nilai *Tolerance* = 0,985 dan nilai VIF = 1,015.
- b. Variabel LDR mempunyai nilai *Tolerance* = 0,985 dan nilai VIF = 1,015.

Dari hasil pengujian di atas dapat disampaikan bahwa variabel NPL dan LDR mempunyai nilai *Tolerance* sebesar $0,985 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (*Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*) tidak terjadi gejala multikolinearitas ataupun antar variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini dapat disajikan hasil uji heteroskedastisitas dari pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2013-2017 seperti disajikan pada gambar sebagai berikut:



Sumber: data diolah SPSS, 2018

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik

Tabel IV.2 di atas dapat disampaikan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar tidak merata sehingga tidak membentuk suatu pola yang jelas dan tidak teratur sehingga dapat disampaikan bahwa model regresi di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini dapat disajikan hasil *output* SPSS dari pengujian autokorelasi seperti disajikan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel IV.3
Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

Model Summary^b

Model	<i>Change Statistics</i>	Durbin Watson
	<i>Sig.F.Change</i>	
1	.000	1.468

a. Predictor: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel IV.3 di atas jumlah pengamatan dilakukan sebanyak $n = 13$ dengan jumlah variabel independen $k = 2$ maka diperoleh nilai $dU = 1,7361$ dan nilai $dL = 1,6684$. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa nilai $DW = 1,468$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $DW < dL$, $1,468 < 1,6684$ maka model regresi diatas menunjukkan terjadi gejala autokorelasi positif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian parsial dari pengolahan data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Parsial

Model	<i>Coefficients</i>		
	<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		
Beta			
1 (<i>Constant</i>)		.125	.901
NPL	-.134	-1.533	.128
LDR	.180	2.060	.041

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan dilakukan sebanyak $n = 130$ dan nilai $df = n - k = 130 - 2 = 128$ maka diperoleh nilai koefisien $t_{tabel} = 1,656$ pada signifikan $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan rasio ROA karena mempunyai nilai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-1,533 < 1,656$ pada signifikan $0,128 > 0,05$ sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_1 ditolak (H_0 diterima). Artinya bahwa keberadaan rasio NPL bagi sebagian perbankan bukanlah menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan rasio NPL terhadap profitabilitas perbankan dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan.
2. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan rasio ROA karena mempunyai nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,060 > 1,656$ pada signifikan $0,041 < 0,05$, sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_2 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan rasio LDR dalam aktivitas perbankan menjadi salah

satu tolak ukur dalam mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba usaha terkait dengan aktivitas operasional perbankan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan dari hasil pengolahan data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Simultan

<i>ANOVA^b</i>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regressio</i>	25.201	2	12.601	2.959	.055 ^a
<i>Residual</i>	540.832	127	4.259		
Total	566.033	129			

a. *Predictors: (Constant), NPL, LDR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Tabel IV.5 dari hasil *output* diperoleh nilai koefisien $F_{hitung} = 2,959$ pada signifikan 0,055. Nilai $df(1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan nilai $df(2) = n - k = 130 - 3 = 127$ maka diperoleh nilai koefisien $F_{tabel} = 3,07$. Dari hasil di atas dapat disampaikan bahwa secara serempak variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dari rasio ROA karena mempunyai nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$, $2,959 > 3,07$ pada signifikan $0,055 > 0,05$ sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_3 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian koefisien determinasi dari pengolahan data keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 _a	.045	.029	2.06362

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Tabel IV.6 di atas di peroleh nilai determinasi (R) = 0,211 ini berarti variabel NPL dan LDR mempunyai hubungan yang rendah dengan profitabilitas perbankan yang diukur dari rasio ROA. Nilai koefisien *R square* (R^2) sebesar 0,045, artinya bahwa profitabilitas perbankan mampu dijelaskan oleh rasio NPL dan LDR sebesar 4,5% ($0,045 \times 100\%$), dan sisanya sebesar 95,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti, seperti ROE, NIM, CAR, DPK dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perbankan. Dari urian di atas dapat diketahui dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,128 > 0,05$, artinya bahwa keberadaan rasio NPL yang merupakan bagian dari CAMEL bukanlah menjadi tolak ukur yang dapat menggambarkan pengaruhnya secara langsung terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan rasio NPL tiap bank pada dasarnya berbeda dan kemungkinan terjadinya perubahan terhadap rasio NPL tiap bank dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Disamping itu, tiap bank pada dasarnya mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam menetapkan syarat dan prosedur dalam pemberian kredit sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian bank tidak mengikuti prosedur pemberian kredit yang ditetapkan sehingga terkadang pemberian kredit lebih bersifat subjektif dan mempunyai hubungan istimewa akibatnya kredit yang diberikan tidak tepat sasaran. Akibat kondisi ini, maka kemungkinan besar bank akan mengalami kredit macet bila terjadi inflasi ataupun pailit karena ketidakmampuan debitur dalam membayar hutangnya pada bank sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan bukti empiris dari penelitian Noya, dkk (2017), menyimpulkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Rahmat, dkk (2014), dapat disampaikan bahwa keberadaan rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank persero di Indonesia periode 2012-2013). Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian yang

dilakukan oleh penulis mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu sehingga ini dapat disampaikan bahwa rasio NPL bagi manajemen bank tidaklah menjadi pedoman dalam mengukur sampai sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas. Untuk itu, ada sebagian bank yang mempunyai rasio NPL melebihi batas ketentuan BI (lebih dari 5%) karena dalam pemberian kredit tidak memenuhi prosedur yang berlaku akibatnya bank mengalami kerugian akibat ketidaktertagihan pelunasan hutang debitur dalam batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan sebagian bank memberikan kredit pada debitur dengan mengikuti prosedur yang berlaku sehingga kemungkinan kecil kredit yang diberikan akan terjadi tunggakan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dari urian di atas dapat diketahui dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,041 < 0,05$, artinya bahwa keberadaan rasio LDR menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bank dalam mendapatkan profitabilitas bank. Disamping itu, tiap bank yang kegiatan utamanya untuk menghimpun dana pihak ketiga mempunyai tujuan untuk menyalurkan kredit pada sektor produktif untuk mendapatkan profitabilitas sehingga aktivitas operasional bank tetap dapat berjalan lancar.

Disamping itu, LDR merupakan bagian dari rasio CAMEL yang dapat menggambarkan kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi

kewajiban bank agar operasional bank tetap dapat berjalan lancar sehingga bank yang mempunyai likuiditas yang buruk ataupun tidak stabil maka kemampuan bank untuk mendapatkan laba juga akan menurun. Sebaliknya, bank yang mempunyai likuiditas yang lancar dan stabil maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya tetap berjalan lancar sehingga bank mempunyai kesempatan bank untuk mendapatkan laba akan lebih besar.

Berdasarkan bukti empiris dari penelitian oleh Puja, dkk (2016) menyimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal serupa juga disampaikan oleh Ashar dan Sapari (2015), menyimpulkan bahwa rasio LDR pada perbankan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan BPR. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai relevansi dengan penelitian terdahulu sehingga ini menggambarkan bahwa semakin baik LDR bank maka semakin besar kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas bank. Untuk itu, rasio LDR menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank agar operasional bank dapat berjalan lancar dan stabil. Oleh sebab itu, bank harus dapat menjaga dan mempertahankan agar likuiditas bank tetap stabil sehingga aktivitas operasional bank mampu berjalan lancar dan kemampuan untuk memperoleh laba tetap berjalan stabil baik jangka pendek dan juga jangka panjang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan penjelasan yang dilakukan di atas, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dari rasio ROA.
2. Secara serempak variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
3. Variabel NPL dan LDR mempunyai hubungan yang rendah dengan profitabilitas perbankan yang diukur dari rasio ROA. Profitabilitas perbankan mampu dijelaskan oleh rasio NPL dan LDR sebesar 4,5% dan sisanya sebesar 95,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti,

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Di masa mendatang, manajemen perbankan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada rasio NPL. Hal ini dimaksudkan bila perbankan mengalami kenaikan pada rasio NPL maka pihak bank dapat segera mengambil tindakan agar penurunan rasio NPL tidak terjadi berkelanjutan di masa mendatang.

2. Manajemen bank sebaiknya mengoptimalkan rasio LDR dengan baik sehingga tidak sepenuhnya dana pihak ketiga terkumpul digunakan semuanya untuk penyaluran kredit. Hal ini dimaksudkan agar rasio LDR tidak terjadi kenaikan melebihi batas ketentuan BI dan aktivitas bank tetap berjalan lancar dan memperoleh profit seperti yang telah direncanakan dalam kegiatan periode sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi I. Cetakan 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ashar, R.C. & Sapari. (2015). Pengaruh Suku Bunga, Rasio Perbankan, dan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan BPR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4. No.1. Hal: 1-15.
- Dewi, P.K., Mulyadi., Abduraakhman. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang Tercatat pada BEI tahun 2008-2012). *JAFFA*. Vol.3. No.1. April. Hal: 17-30.
- Fahmi, Irham. (2014a). *Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kesatu. Anggota IKAPI. Bandung: CV.Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iskandar, Syamsul. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Jakarta: IN Media.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kossoh, A.M., Mangantar M., Ogi I.W.J. (2017). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequate Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5. No.2. September. Hal: 2721-2730. ISSN: 2303-1174.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi I. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noya, V.E.M., Saerang D.P.E., Rondonuwu S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. Vol.5. No.2. Juni. Hal: 373-382. ISSN: 2303-1174.

- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasanjaya A.A.Y. & Ramantha I Wayan. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4. No1. Hal: 230-245.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar SPSS untuk pemula*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mediakom.
- Priyastama R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.
- Puja I Gusti Agung Ayu Saraswati, Yunita I. Gustayana T.T. (2016). Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).e-Proceeding of Management. Vol.3. No.1. April. Hal: 190-198.
- Rahmat., Arfan Muhammad., Musanadi Said. (2014). Pengaruh *Capital Adequate Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002-2013). Jurnal Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.3. No.2. Mei. Hal: 85-93. ISSN: 2302-0164.
- Rivai, H. Veithzal., Basir Sofyan., Sudarto Sarwono., Veithzal Arifiandy Permata. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cetakan kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Imam. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Dua. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Septiani R. & Lestari P.V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT. BRP Pasarraya. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5. No.1. Hal: 293-324. ISSN: 2302-8912.
- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.

www.idx.co.id

Lampiran-1
Data Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan
Terdaftar di OJK Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	V	V	V	V	1
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	V	V	V	V	2
3	AGRS	Bank Agris	V	V	V	X	-
4	MNC	Bank MNC International	V	V	V	V	3
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	V	V	V	V	4
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	V	V	V	V	5
7	BSWD	Bank of India	V	V	X	V	-
8	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk	V	V	V	V	6
9	BCIC	Bank J Trust	V	V	X	X	7
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	V	V	V	V	8
11	BBYB	Bank Yudha Bhakti	V	V	V	X	-
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	V	V	X	X	-
13	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	V	V	V	V	9
14	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	V	V	V	X	-
15	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk	V	V	X	V	-
16	BNII	Bank BII Maybank Tbk	V	V	V	V	10
17	BNLI	Bank Permata Tbk	V	V	V	V	11
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Banten	V	V	X	V	-
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	V	V	V	V	12
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	V	V	V	X	-
21	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	V	V	V	V	13
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	V	V	V	V	14
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	V	V	V	V	15
24	MAYA	Bank Sinar Mas	V	V	X	X	-
25	MCOR	Bank China Construction Bank	V	V	X	X	-
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	V	V	V	V	16
27	MCOR	Bank Syariah Indonesia	V	V	X	X	-
28	MEGA	Bank Mega Tbk	V	V	V	V	17
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	V	V	V	V	18
30	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	V	V	V	V	19
31	BJBR	Bank Jabar Banten, Tbk	V	V	X	X	-
32	NOBU	Bank Nobu National Bank Tbk	V	V	V	V	20
33	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	V	V	V	V	21
34	NAGA	Bank Mitraniaga, Tbk	V	V	X	X	-

Lanjutan Lampiran-1 Data Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
35	BGTB	Bank Ganesha	V	V	V	X	-
36	BMAS	Bank Maspion	V	V	X	V	-
37	BVIC	Bank Victoria International	V	V	V	X	22
38	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	V	V	V	V	23
39	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	V	24
40	BINA	Bank Ina Perdana	V	V	X	X	-
41	DNAR	Bank Dinar Indonesia	V	V	X	X	-
42	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	V	V	V	V	25
43	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	V	V	V	V	26

Sumber: www.ojk.co.id, 2018